

## Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) di SMP Negeri 2 Panombeian Panei

Mei Endang Situmorang \*

SMP Negeri 2 Panombeian Panei, Indonesia

Email : [meisitumorang788@gmail.com](mailto:meisitumorang788@gmail.com)\*

**Abstract,** *A teacher certainly needs methods to convey learning materials so that the materials can be quickly understood by the students. The purpose of this research is to determine the improvement in learning outcomes of seventh-grade students at SMP Negeri 2 Panombeian Panei. This research is designed to enhance student learning activity using the Problem-Based Learning model, which emphasizes how active students are in being independent and skilled at SMP Negeri 2 Panombeian Panei. The learning activity referred to in this study is physical activity and mental activity. The type of research is Classroom Action Research (CAR), where the teacher acts as the implementer of the learning while the researcher acts as the observer. This research was conducted in the odd semester of the 2024/2025 academic year, specifically in September. The subject of this research is the seventh-grade students of SMP Negeri 2 Panombeian Panei, with a total of 8 participants. The object of the research is the students' learning activity. The data collection technique uses observation and interviews. Data is analyzed descriptively and presented in the form of tables and graphs. The research results show an increase in student learning activity, with a 25% improvement in Cycle I (newly developing category), and then a 75% increase in Cycle II (good category).*

**Keywords;** *learning outcomes, Learning Achievement, Problem Based Learning Model*

**Abstrak,** Seorang guru tentunya dalam menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan metode agar materi lekas bisa diterima oleh peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP negeri 2 Panombeian Panei. Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik menggunakan model **Problem based learning** adalah model pembelajaran yang mengutamakan seberapa aktif peserta didik dalam selalu mandiri dan selalu terampil pada peserta didik kelas VII SMP negeri 2 Panombeian Panei. Keaktifan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu keaktifan fisik dan keaktifan mental. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana guru sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti sebagai pengamat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan september. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Panombeian Panei dengan jumlah peserta 8 orang . Objek penelitian adalah keaktifan belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik, yaitu pada siklus I sebesar ,25% (kategori baru berkembang ), kemudian pada siklus II meningkat 75% (kategori caket ).

**Kata Kunci;** hasil belajar, Prestasi Belajar, Model Problem Based Learning

### 1. PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan peserta didik. Hubungan ini disebut sebagai hubungan fungsional, yaitu pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai subjek belajar. Pendidikan ini dapat berlangsung di sekolah. Sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat meningkatkan perkembangan pengetahuan peserta didik. Pengetahuan yang didapat peserta didik berupa pengetahuan intelektual dan pengetahuan religius.

Pengetahuan intelektual dapat diterima dengan pelajaran-pelajaran secara umum, dan pengetahuan religius didapatkan melalui pelajaran agama. Pada kenyataannya pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, isi atau bahan, cara/metode dan situasi/ lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan.

Kegagalan pengajaran agama Katolik dapat terjadi karena pendidik agama yang kurang mempersiapkan diri. Selain itu pendidik merasa sudah dapat mengajar dengan baik, sehingga banyak pendidik yang suka mengajar dengan jalan pintas, tidak mempersiapkan perencanaan pembelajaran, tidak mampu mengimplemmentasikan metode atau model pembelajaran dengan situasi dan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran yang berlangsung bersifat monoton dan membosankan, sehingga hasil belajar yang diharapkan baik menjadi tidak sesuai dengan harapan. Keberhasilan proses pembelajaran khususnya agama Katolik tidak terlepas dari kemampuan pendidik mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran.

Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih belajar dan prestasi yang optimal. Pendidik dapat memilih beberapa model ataupun metode pembelajaran yang membantu pelaksanaan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap pendidik sebaiknya memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara mengimplemmentasikan model-model tersebut dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman dan kenyataan yang di hadapi oleh peneliti , dalam hal ini sebagai guru mata pelajaran Agama Katolik pada SMP Negeri 2 Panombeian Panei dapat ditemukan hal hal sebagai berikut: (1) saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung bermain-main dengan temannya tanpa memperhatikan penjelasan guru dan saat guru mengajukan pertanyaan siswa tidak dapat menjawab sehingga tercermin interaksi dalam kelas itu rendah, (2) kurangnya kerjasama antar siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini, dapat menimbulkan egoisme pada diri siswa, (3) interaksi siswa dalam proses pembelajaran baik antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru, masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemauan siswa untuk mengajukan maupun menjawab pertanyaan dari guru yang bersangkutan, (4) sebagian besar siswa merasa bahwa mata pelajaran Agama Katolik cenderung membosankan karena didominasi diceramahi

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran SMP Negeri 2 Panombeian Panei kurang kondusif, sehingga menyebabkan penurunan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama katolik, yang pada umumnya belum mencapai KKTP yaitu 75. Kalaupun mencapai itu pun harus dilakukan remedial, maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran agama katolik tidak/kurang optimal, yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah model pembelajaran Problem based learning.

Berikut ini akan dijelaskan pengertian tersebut. Problem based learning adalah model pembelajaran yang mengutamakan seberapa aktif peserta didik dalam selalu berpikir dan mandiri dan selalu terampil ketika dihadapkan pada penyelesaian suatu permasalahan. Proses dari alur bagaimana peserta didik belajar ini tergantung dari seberapa kompleks permasalahan yang dihadapinya. sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku. dengan model yang tepat dalam pembelajaran agama katolik diharapkan dapat diperbaiki.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama katolik dengan menggunakan model pembelajaran Problem based learning pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Panombeian Panei tahun ajaran 2024/2025.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan model PBL, pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada september 2024 di kelas VII SMP Negeri 2, kecamatan Panombeian Panei, kabupaten Simalungun T A 2024/2025 Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 2 Panombeian Panei tahun pelajaran 2024 / 2025, yang berjumlah 8 orang siswa. Prosedur penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan Problem based learning diperkenalkan pertama kali pada tahun 1969, dari sebuah sekolah kedokteran bernama McMaster University, Hamilton, Kanada. Setelahnya banyak sekolah hingga universitas di seluruh dunia yang memakai metode pembelajaran dan masih dipakai sampai saat ini terus dikembangkan. dalam bentuk siklus dalam perencanaan penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, Siklus I dan Siklus II dengan tahap – tahapnya adalah Perencanaan, Pelaksanaan dan Observasi serta Refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tes. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk

mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang di gunakan adalah soal tes. Bentuk Tes adalah tes pilihan Ganda I sebanyak 20 nomor. Dan Pada Siklus II sebanyak 20 nomor.

Dengan Maksimal Skor 100 dan minimal Skor 0. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif yakni suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar Agama katolik yang dicapai siswa, yang diukur dengan menghitung : Menghitung Mean (Rata-rata), Menghitung rata-rata persentase , Kriteria Penggolongan Hasil Belajar dengan standar PAP, Menentukan Kriteria Keberhasilan Tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata nilai prestasi belajar siswa dalam satu kelas berada pada klasifikasi tinggi atau berada pada presentase nilai tertinggi. Berdasarkan KKTP yaitu 75.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran ceramah , rata – rata hasil belajar Agama katolik Semester I Kelas SMP negeri 2 Panombeian Panei masih sangat rendah. Dari data tes hasil belajar pada kegiatan pra tindakan diperoleh nilai rata – rata hasil belajar sebesar 61,25. Dari nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar agama katolik belum mencapai KKTP yang ditetapkan yaitu 75. Dari hasil tes awal penulis menyimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : (1) informasi tentang urutan pembelajaran kurang jelas, karena guru menjelaskan materi secara umum dan langsung memberikan tugas untuk dikerjakan siswa sehingga hasil yang di peroleh tidak sesuai KKTP yang ditetapkan, (2) murid kurang aktif untuk bertanya tentang ateri yang di pelajari, (3) murid kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Peneliti menemukan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada murid saja melainkan juga pada guru yang kurang menggunakan pola pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat monoton dan membosankan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Dari Hasil Tes awal diatas dirancang tindak lanjut yang bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar Agama Katolik siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran PBL Berdasarkan refleksi awal hasil belajar siswa yang masih rendah dan belum mencapai KKTP yang ditetapkan maka kegiatan penelitian pada tahap pertama dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang berawal dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi.

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil akhir yang diperoleh siswa pada perlakuan pra penelitian tindakan kelas. Dari tabel di atas diperoleh data 8 orang siswa memperoleh nilai 80 (75%) dan peserta didik memperoleh nilai 85 1 orang (12,5%) peserta didik memperoleh nilai 88, 1 orang (12,5%) Rata-rata kelas dengan ketuntasan belajar nilai KKTP 75 sudah didapatkan pada kegiatan ini. Hal ini ditunjukkan dengan memperoleh nilai yang mencukupi KKTP atau lebih besar, Hasil yang diperoleh berupa nilai akhir test siswa pada perlakuan pratindakan penelitian adalah sebagai berikut

**Table 1 KKTP**

NAMA	KKTP	Nilai pra tindakan	Keteangan
Doi purba	75	60	Belum tuntas
Detta	75	60	Belum tuntas
Jumita munte	75	70	Belum tuntas
Felicia purba	75	75	Tuntas
Maria purba	75	80	Tuntas
yusuf	75	60	Belum tuntas
Ebenezer	75	60	Belum tuntas
Andreas	75	60	Belum tuntas

Atas Belajar Siswa Pratindakan Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pra penelitian tindakan kelas diperoleh data sebagai berikut

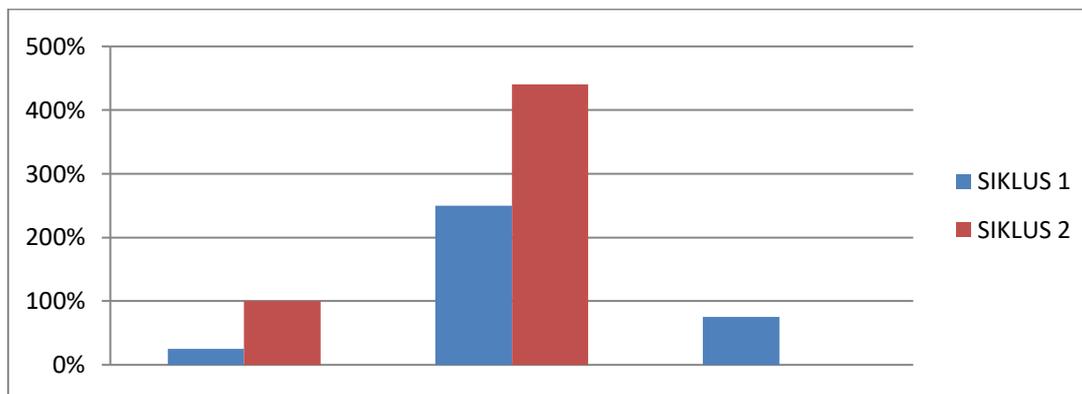
**Tabel 2 KKTP**

NAMA	KKTP	Nilai pascatindakan	Keteangan
Doi purba	75	80	Tuntas
Detta	75	80	Tuntas
Jumita munte	75	80	Tuntas
Felicia purba	75	85	Tuntas
Maria purba	75	88	Tuntas
Yusuf	75	80	Tuntas
Ebenezer	75	80	Tuntas
Andreas	75	80	Tuntas

**Tabel 3 ketercapaian hasil belajar belajar Pendidikan Agama Khatolik Dan Budi Pekerti siklus I dan siklus II**

	SIKLUS I	KRITERIA	SIKLUS II	KRITERIA	PENINGKATAN
SISWA	25 %	Layak	100 %	Cakap	75 %

**Diagram 1 Siklus 1 & 2**



Berdasarkan uraian hasil analisis data dan tabel di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar Agama Katolik siswa kelas VII SMP Negeri 2 Panombeian Panei mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II sebesar 75 % dan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 25 % mengalami peningkatan di siklus II yaitu mencapai 100 % Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat dikatakan dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Model pembelajaran Problem Based Learning memiliki kelebihan yang dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama, lebih melibatkan siswa, saat proses pembelajaran perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti, karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak, proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan, siswa didorong untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan dapat mencoba melakukannya sendiri. kelebihan yang dimiliki dalam model pembelajaran Problem Based Learning dibutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya, yang akhirnya akan berdampak pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa sehingga tujuan dari pembelajaran yang diharapkan dapat diperoleh yang muaranya adalah hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan harapan dari pendidik maupun peserta didik. Sejalan dengan teori-teori pendukung dan

penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning yang menjadi referensi dan acuan dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Agama Katolik siswa terbukti secara empirik dalam penelitian ini. Berdasarkan deskripsi analisis hasil penelitian diperoleh data bahwa hasil belajar siswa telah mencapai kriteria yang ditentukan. Dengan demikian dapat dinyatakan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Agama Katolik siswa kelas VII SMP Negeri 2 Panombeian Panei tahun ajaran 2024 / 2025.

#### **4. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Agama Katolik pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Panombeian Panei tahun ajaran 2024 / 2025.. Rata – rata hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 25 % dan pada siklus II rata – rata hasil belajar siswa sebesar 100 % Berarti telah terjadi peningkatan rata – rata hasil belajar Agama Katolik dari siklus I ke Siklus II sebesar 75 % dan peningkatan hasil belajar ini sudah mencapai KKTP yang ditetapkan yaitu 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Agama Katolik siswa kelas VII SMP Negeri 2 Panombeian Panei tahun ajaran 2024 / 2025. Mengacu pada temuan pada hasil penelitian di atas, maka dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Katolik dapat disarankan beberapa hal kepada. 1) Guru; Perlu memahami karakteristik peserta didik dengan baik, agar proses pembelajaran dapat dijalankan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perlu menyiapkan semua rencana kegiatan pembelajaran termasuk penggunaan metode, model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga suasana kelas menjadi kondusif akan terjadi interaksi yang positif antara guru dan siswa, yang akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik. 2) Bagi Siswa: Diharapkan kepada siswa agar lebih aktif dan kreatif di dalam kelas baik secara individu maupun dalam kerja kelompok dan selalu berani untuk berinteraksi dengan guru maupun teman di kelas untuk memperoleh dan menemukan hal – hal baru maupun yang belum dimengerti. 3) Bagi Sekolah.

##### **Saran**

Untuk meningkatkan pembelajaran di kelas, maka sekolah perlu memberi masukan kepada guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif termasuk penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning agar hasil belajar siswa dapat mencapai KKTP yang ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Yasinta, Dai, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Agama Katolik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V Sdk Waepana Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada Ta 2018/2019', *IMEDTECH (Instructional Media, Design and Technology)*, 2.2 (2019), p. 46, doi:10.38048/imedtech.v2i2.180
- Puspita, Mita, Slameto Slameto, and Eunice Widyanti Setyaningtyas, 'Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning', *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1.1 (2018), p. 120, doi:10.31764/justek.v1i1.416
- Addawiyah, Rabbyattul, and Kasriman Kasriman, 'Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.3 (2023), pp. 1516–24, doi:10.31949/educatio.v9i3.5837
- Puspita, Mita, Slameto Slameto, and Eunice Widyanti Setyaningtyas, 'Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning', *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1.1 (2018), p. 120, doi:10.31764/justek.v1i1.416